



Pengenalan Budaya Jepang Melalui Pelatihan Kaligrafi Jepang (Shodou) Pada Mahasiswa Prodi Pariwisata Budaya Dan Keagamaan

Ni Putu Sasmika Dewi, I Wayan Wirya Pradnya, I Gusti Bagus Wira Putra, Komang Satria Wirawan

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
Email: niputu_sasmika@yahoo.co.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

(Community Service, Japanese Culture, Shodou, Kanji Characters)

Abstract

The application of soft skills and hard skills is crucial in the process of preparing high-quality, resilient, and skilled human resources. One way to enhance the preparation of such human resources is by improving foreign language skills. The Tourism and Religious Culture Study Program is the only program at the Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Gde Pudja Mataram that offers a Japanese language course. Unfortunately, the three-credit hour per meeting course duration is insufficient for learning about Japanese arts, culture, and traditions. Therefore, additional time is needed to study these aspects. The six-day community service activity was conducted to accommodate students' desire to learn more about the Japanese language, particularly kanji characters. By using Japanese calligraphy (shodou) training methods, this training activity was perceived as more interesting and enjoyable. The materials presented in this activity included an introduction to various ways of writing Japanese characters, an introduction to kanji characters and their writing principles, an introduction to Japanese culture and philosophy through shodou training, and practice writing the kanji character tsuyu (露) using shodou techniques. The result of this activity was that students could easily remember the kanji characters they learned because they wrote them repeatedly. Additionally, students were motivated to practice other kanji characters using shodou techniques, as they found that kanji characters written with shodou were more beautiful and appealing than those written in the usual way.

Kata kunci:

Pengabdian, ,
Budaya Jepang,
Shodou, Huruf
Kanji

Abstrak

Penerapan *soft skill* dan *hard skill* sangat penting dalam proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh dan terampil,

salah satunya adalah dengan peningkatan ketrampilan berbahasa asing. Prodi Pariwisata dan Budaya Keagamaan merupakan satu-satunya program studi di Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Gde Pudja Mataram yang memiliki mata kuliah Bahasa Jepang, namun sayangnya waktu perkuliahan yang hanya 3 SKS per satu kali pertemuan tidak mencukupi untuk belajar tentang seni, budaya dan tradisi Jepang. Untuk itu perlu adanya waktu khusus untuk mempelajari hal tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama enam hari ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengakomodasi keinginan mahasiswa untuk belajar lebih banyak tentang Bahasa Jepang terutama huruf kanji. Dengan metode pelatihan menggunakan kaligrafi Jepang (*shodou*), kegiatan pelatihan ini dirasa menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mulai dari pengenalan macam-macam cara menulis huruf-huruf dalam bahasa Jepang, pengenalan huruf kanji dan prinsip-prinsip penulisannya, pengenalan budaya dan filosofi Jepang melalui pelatihan *shodou*, dan praktek menulis huruf kanji *tsuyu* (露) dengan teknik *shodou*. Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa dengan mudah mampu mengingat huruf kanji yang dipelajari karena terus ditulis berulang-ulang, selain itu mahasiswa juga tertarik untuk berlatih huruf kanji yang lain dengan cara menulis *shodou* karena menurut mahasiswa, huruf kanji yang ditulis dengan *shodou* jadi lebih indah dan menarik untuk dilihat daripada ditulis dengan cara biasa.

(Diterima : 09 Desember 2023, Direvisi : 30 Mei 2024, Diterbitkan : 23 Juni 2024)

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan menyebabkan terjadinya perubahan pola berpikir dalam proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencetuskan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020 sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui jenjang pendidikan tinggi. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka itu sendiri memiliki tujuan meningkatkan kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan zaman dengan tidak hanya mengembangkan *soft skills* tetapi juga *hard skills* lulusan (Wijayanti, 2023). *Soft Skill* adalah keterampilan seseorang yang membangun hubungan dengan orang lain dan keterampilan mengatur diri sendiri, sedangkan *Hard Skill* adalah sebuah kemampuan yang dapat setiap orang asah melalui berlatih dan juga menempuh jenjang pendidikan (Al Fasya et al., 2022). Penerapan *soft*

skill dan *hard skill* sangat penting dalam segala hal terutama pada pendidikan yang berkelanjutan, karena pendidikan merupakan bagian integral dari proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Melalui pendidikan, kita akan memperoleh kandidat pekerja yang kompeten, produktif dan kompetitif (Syahputra, 2021).

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh dan terampil, salah satunya adalah dengan peningkatan ketrampilan berbahasa asing. Ada empat buah keterampilan berbahasa yang mutlak wajib dikuasai oleh pembelajar bahasa asing, yaitu kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan bersifat catur tunggal, sehingga satu keterampilan sangat erat kaitannya dengan keterampilan yang lainnya (Dian Bayu Firmansyah et al., 2021).

Prodi Pariwisata dan Budaya Keagamaan merupakan satu-satunya program studi di Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Gde Pudja Mataram yang memiliki mata kuliah Bahasa Jepang. Materi yang diberikan dalam mata kuliah Bahasa Jepang tidak hanya terkait tata bahasa (*bunpo*) dan percakapan (*kaiwa*) saja, tetapi juga berisi materi pemahaman tentang huruf Jepang, budaya dan tradisi masyarakat Jepang yang diberikan dengan cara yang menarik, karena seperti yang kita ketahui Jepang tidak hanya terkenal dengan budaya populernya, tetapi juga budaya tradisionalnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisaa Nurul Atiqah dan Nur Widiyanto pengenalan budaya dalam pembelajaran Bahasa Jepang dipandang perlu sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang paling efisien karena memberikan motivasi bagi pembelajar, selain itu juga pengenalan budaya yang dilakukan secara interaktif akan memberikan pemahaman sekaligus menarik minat untuk belajar Bahasa Jepang (Atiqah & Widiyanto, 2023), selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ifi Gama dikatakan bahwa memperkenalkan budaya Jepang memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, seperti dapat membantu mahasiswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang ada di Jepang. Selain itu, dapat membuka pikiran mereka untuk memahami dan menghargai keragaman budaya di seluruh dunia (Gama, 2024).

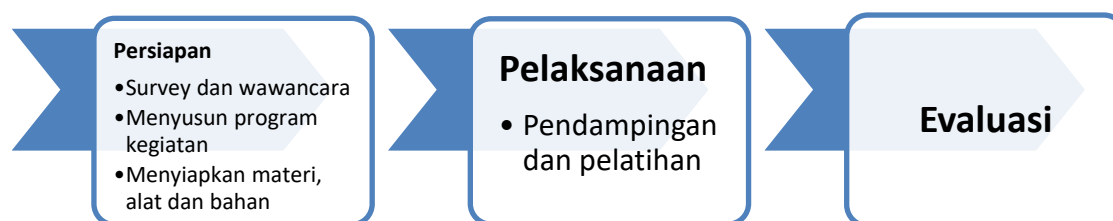
Salah satu budaya tradisional Jepang yang menarik adalah kaligrafi (*shodou*) (Ridha & Agusta, n.d., 2022). *Shodou* adalah seni menulis indah dengan menggunakan media kertas khusus bernama *hanshi*, kuas (*fude*), dan tinta berwarna hitam (*sumi*). Kaligrafi Jepang (*shodou*) ditulis dengan huruf kanji 書道. Huruf kanji 書 berasal dari kata 書く, berarti menulis, sedangkan huruf kanji 道, berarti jalan. Maka, secara harfiah, *shodou* bisa diartikan sebagai “jalan untuk menulis”. Kebudayaan tradisional ini berasal dari China dan mulai masuk ke Jepang bersama agama Buddha pada abad ke-7 atau abad ke-8 Masehi. Pada awalnya, *shodou* adalah kebudayaan yang khusus diapresiasi oleh keluarga bangsawan, tetapi lama kelamaan rakyat biasa juga ikut mengapresiasi kebudayaan ini. Mempelajari *shodou* tidak hanya sebagai sarana untuk mempelajari huruf dan kebudayaan tradisional Jepang, tetapi

juga mempelajari nilai-nilai filosofis di baliknya yaitu kesabaran, konsentrasi, keharmonisan dan daya ingat (Ridha & Agusta, n.d., 2022). Tujuan dari pelatihan ini selain untuk mengenalkan budaya Jepang dengan cara yang lebih menarik juga untuk melatih tata penulisan huruf Jepang sesuai dengan kaidah yang berlaku sehingga mahasiswa akan terbiasa menulis huruf Jepang sesuai dengan urutannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan penulisan *Shodou* yang dilaksanakan selama enam hari yaitu mulai dari tanggal 6 Mei 2024 sampai dengan 15 Mei 2024 dengan pesertanya adalah mahasiswa Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Gde Pudja Mataram. Adapun lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kampus IAHN Gde Pudja Mataram. Lokasi ini dipilih karena sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kampus cukup lengkap untuk mendukung kegiatan ini dan juga mahasiswa bisa melakukan pelatihan pada saat selesai jam perkuliahan, sehingga tidak mengganggu materi perkuliahan yang lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap pertama yaitu melakukan survey dan wawancara untuk melihat situasi, kondisi serta minat dari mahasiswa terhadap budaya Jepang yang ingin dipelajari. Hal ini dilakukan agar pada saat kegiatan dimulai mahasiswa tidak merasa dipaksa dan tidak merasa pembelajarannya akan sama seperti dikelas, sehingga akan menghindari rasa bosan saat pelatihan. Setelah melakukan survey dan wawancara dengan mahasiswa, langkah berikutnya adalah menyusun rencana dan program kegiatan yang dalam hal ini adalah penulisan *Shodou*, kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan materi berupa huruf-huruf kanji yang akan dibuat untuk kaligrafi serta menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan. Tahap kedua adalah pelaksanaan dimana pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan *Shodou*, dan yang terakhir yaitu tahap ketiga adalah evaluasi untuk melihat keberhasilan metode yang digunakan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat menggunakan diagram berikut:



Gambar 1: Diagram Pelaksanaan Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pelaksana non-manajemen

mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dari tujuan yang terbatas, dapat juga dikatakan bahwa pelatihan adalah suatu proses dimana seseorang dapat mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Setiawan et al., 2021).

Pendampingan merupakan sebuah upaya dalam membantu, mengarahkan dan mendukung terhadap individu / kelompok melalui perumusan masalah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pengembangan kualitas diri. Program pendampingan bertujuan untuk memberikan bantuan pengetahuan dan pengembangan dalam proses tersebut (Maq, 2022). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelatihan dan pendampingan yang dimaksud adalah pelatihan dan pendampingan sebagai upaya Pengenalan Budaya Jepang Melalui Pelatihan Kaligrafi Jepang (*Shodou*) Pada Mahasiswa Prodi Pariwisata Budaya Dan Keagamaan. Adapun hasil dari seluruh kegiatan pengabdian ini terdiri dari data kualitatif yang diperoleh dari kegiatan itu sendiri, seperti observasi dan wawancara dengan pihak terkait, sedangkan untuk kegiatan pengabdian itu sendiri menghasilkan hal-hal seperti berikut:

Materi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pengabdian yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan dalam Pengenalan Budaya Jepang Melalui Pelatihan Kaligrafi Jepang (*Shodou*) dimana yang menjadi pesertanya adalah mahasiswa Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, IAHN Gde Pudja Mataram yang secara sukarela ingin mempelajari lebih jauh budaya Jepang terutama dalam hal kaligrafinya. Kegiatan pengabdian ini diisi dengan kegiatan awal yaitu pengenalan tentang *Shodou*, bagaimana cara menulis *Shodou* yang baik dan benar serta filosofi yang terkandung dalam *shodou*. Seluruh kegiatan pelatihan dilakukan selesai jam kuliah selama kurang lebih dua jam perhari selama enam hari. Hal ini dilakukan supaya kegiatan ini tidak mengganggu perkuliahan dan juga tidak membuat mahasiswa menjadi bosan selama mengikuti kegiatan ini.

Pada hari pertama kegiatan pelatihan diisi dengan materi mengenai macam-macam cara menulis huruf-huruf dalam bahasa Jepang dimana salah satunya adalah *Shodou*. *Shodou* berarti kaligrafi Jepang atau tulisan artistik dari huruf kanji bahasa Jepang. *Shodou* juga disebut dengan *Shuuji* (Hoftman et al., 2023). *Shodou* adalah karya seni yang mengekspresikan keindahan karakter kanji yang dituangkan di atas kertas dengan cara menulis menggunakan kuas. *Shodou* dinilai keindahannya dengan melihat karakter kanji, karakter menulis dengan kuas yang dilengkapi dengan warna tinta, dan makna dari tulisan kanji tersebut. *Shodou* merupakan salah satu kesenian yang unik yang berasal dari Asia. Seni *shodou* ini berasal dari Cina dan masuk ke Jepang pada abad ke 6 atau 7 selama periode Nara (710-794) (Ridha & Agusta, 2022).

Adapun peralatan yang biasanya digunakan dalam kaligrafi Jepang (*shodou*) ini adalah *fude* (kuas), *sumi* (tongkat tinta), *suzuri* (batu tinta), *kami* (kertas), *bokuju* (tinta jepang), *bunchin* (pemberat kertas), *fude oki* (bantalan sikat), *mizuashi* (air tawar), *shitajiki*

(alas kain flanel), *obon* (tempat peralatan), *hanko* (stempel tanda tangan), *shuniku* (tinta tanda tangan) (Octaviani, 2023), namun untuk pelatihan kali ini yang akan kita gunakan hanya *fude*, *kami*, *bokuju* dan *mizuashi*.



Gambar 2: Peralatan Shodou (jepang-indonesia.co.id)

Kegiatan yang dilakukan di hari kedua diisi dengan materi tentang huruf kanji. Huruf Kanji adalah huruf yang melambangkan arti/makna sehingga jumlahnya diperkirakan lebih dari 40.000 huruf. Huruf Kanji (漢字) sendiri berasal dari kata "Kan" (漢) yang berarti negeri Kan atau Cina dan "ji" (字) yang berarti aksara atau huruf. Huruf Kanji masuk ke Jepang pada awal abad ke-3 melalui interaksi perdagangan dan sosial budaya antara Jepang dan Tiongkok melalui Semenanjung Korea. Sebelum mengenal huruf Kanji, bangsa Jepang tidak mengenal aksara. Namun, dalam kehidupan sehari-hari terdapat sekitar 5.000 huruf Kanji yang digunakan. Dalam perkembangannya, jumlah Kanji yang digunakan sehari-hari terus (Wardoyo et al., 2021).

Dalam bahasa Jepang, huruf kanji terbentuk dari beberapa garis dan coretan, yang istilah-istilahnya dalam kanji yaitu *bushu* (bagian-bagian yang ada pada sebuah huruf kanji untuk pengklarifikasi huruf kanji), *kakusuu* (jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah kanji), *hitsujun* (urutan penulisan garis atau coretan yang membentuk sebuah kanji) dan *rikusho* (pembentukan serta pemakaian huruf kanji) (Sahudi & Utamani, 2021). Adapun prinsip-prinsip dalam penulisan kanji dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Prinsip-Prinsip Penulisan Kanji

No	Prinsip-prinsip	Contoh Kanji	No	Prinsip-prinsip	Contoh kanji
1	Kanji ditulis dengan urutan dari atas ke bawah	三	5	Garis atau coretan yang merupakan bagian luar kanji ditulis terlebih dahulu	国、同、司
2	Kanji ditulis dari urutan kiri ke kanan	川	6	Coretan <i>hidariharai</i> ditulis terlebih dahulu	人、文
3	<i>Yokokaku</i> pada kanji yang memiliki	十、大	7	Coretan <i>tatekaku</i> yang menembus atau memotong/	中、車

	tulisan berbentuk silang ditulis terlebih dahulu			membelah bagian kanji yang lainnya ditulis pada urutan yang terakhir,	
4	Garis atau coretan yang merupakan bagian tengah kanji ditulis terlebih dahulu, kecuali coretan-coretan pada huruf kanji 火 dan 性	小、水	8	Coretan <i>yokokaku</i> yang menembus atau memotong/ membelah bagian kanji lainnya ditulis pada urutan yang terakhir,	女, 子, 母

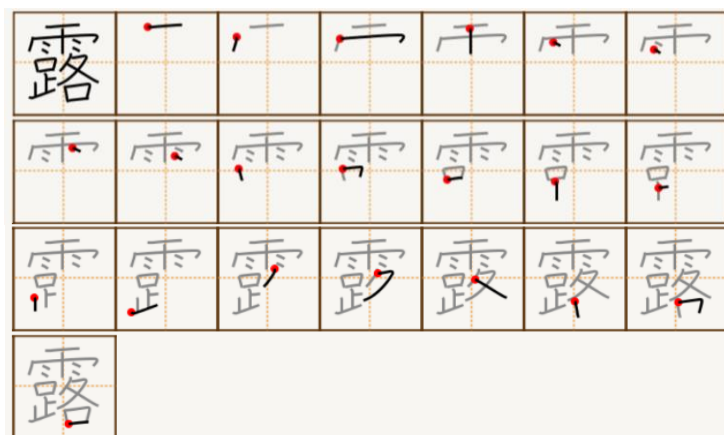
Sumber: (Sahudi & Utamani, n.d.)

Setelah menjelaskan tentang huruf kanji dan prinsip-prinsip penulisan huruf kanji, kegiatan dilanjutkan dengan latihan menulis huruf kanji yang sudah ditentukan dengan urutan yang sudah dipelajari, adapun huruf kanji yang akan digunakan dalam pelatihan ini dan disepakati bahwa huruf kanji yang akan digunakan untuk berlatih adalah kanji *tsuyu* (つゆ) yang dalam bahasa Indonesia berarti “embun”



Gambar 2: Kanji *Tsuyu* (つゆ)

Setelah menentukan huruf kanji yang akan digunakan dalam latihan ini, kegiatan selanjutnya adalah memberikan penjelasan mengenai cara menulis kanji yang baik dan benar. Kanji *tsuyu* dalam aturan penulisannya memiliki 21 tarikan atau *stroke* yang dimulai dari garis horizontal dibagian



Gambar 3: Cara menulis kanji *Tsuyu* (www.tanoshiijapanese.com)

Hari keempat, kegiatan diisi dengan pelatihan menulis kanji sesuai dengan urutan tarikannya, pada kegiatan ini mahasiswa diajarkan untuk sabar dan tidak terburu-buru dalam menulis kanjinya karena jika tidak sabar dan terburu-buru hasilnya tidak bagus atau tidak halus. Selain itu dengan menulis sesuai urutannya akan melatih konsentrasi dan daya ingat mahasiswa akan kanji yang ditulis. Tentu saja hasilnya akan terlihat harmonis. Hal ini sesuai dengan filosofi *shodou* yaitu kesabaran, konsentrasi, keharmonisan dan daya ingat.



Gambar 4: Menjelaskan sambil berlatih menulis sesuai tarikan huruf

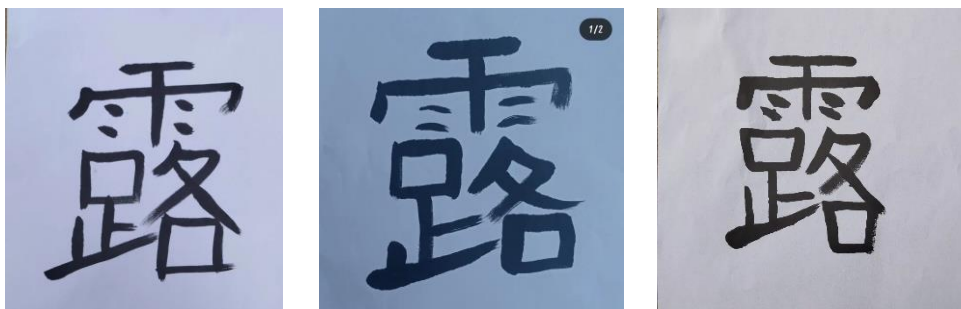
Hari kelima, kegiatan diisi dengan latihan menulis kanji menggunakan kuas. Pada kegiatan ini mahasiswa mencoba untuk menulis kanji *Tsuyu* sesuai dengan tata cara yang sudah dijelaskan. Kali ini tidak hanya tulisan yang dilatih namun juga sikap tubuh dalam membuat *shodou* pun tutur dipelajari, dimana dalam membuat *shodou* sikap tubuh pada saat duduk harus tegak, tidak menyandar ke tembok atau benda apapun yang ada dibelakang, tidak duduk terlalu dekat dengan meja, Saat menulis kaligrafi salah satu tangan menekan kertas dengan tiga jari (ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah) adapun tangan lainnya memegang *fude*, *fude* dipegang tegak dan letakkan di tengah diantara dua sisi kertas saat mulai menulis kanji, *fude* saat dipegang tegak dengan tangan diusahakan tidak menyentuh kertas (Fadli et al., 2017).



Gambar 4: Mahasiswa berlatih Shodou menggunakan kuas

Hari keenam, kegiatan diisi dengan memamerkan hasil kegiatan menulis *shodou* yang sudah dilatih masing-masing. Pada hari ini juga disepakati untuk membuat

kegiatan pelatihan yang sama secara rutin untuk belajar huruf-huruf kanji yang lain, sehingga nantinya dengan mudah dapat menghafal huruf kanji sedikit demi sedikit.



Gambar 5: Hasil karya *shodou* mahasiswa

Dari seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mulai dari hari pertama hingga hari ke enam dalam bentuk pelatihan ini, terlihat bahwa mahasiswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan ini terlihat beberapa faktor pendorong yang membuat kegiatan ini berjalan dengan baik yaitu (1) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang diberikan oleh kampus untuk dipergunakan seluas-luasnya, (2) pembina merupakan dosen yang menguasai bidang Bahasa Jepang dan paham mengenai *shodou* sehingga mampu melatih dengan baik, (3) mahasiswa yang turut serta membantu mendampingi, merupakan mahasiswa yang cakap berbahasa Jepang dan memiliki ketertarikan dengan *shodou*, (4) mahasiswa yang menjadi peserta sangat antusias dan bersemangat untuk berlatih *shodou* sehingga pelatihan menjadi menyenangkan.

Evaluasi Kegiatan

Selain faktor pendorong yang membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan baik, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang muncul dari hasil evaluasi yang dilakukan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dari hasil evaluasi ini adalah terkait waktu dimana kesibukan pembina yang belum tentu bisa tepat waktu melatih, sulitnya mencari peralatan dan bahan untuk pelatihan, dan ada mahasiswa yang mengikuti kegiatan kurang dari jumlah hari yang ditentukan karena satu dan lain hal. Adapun pemecahan masalah yang bisa dilakukan terkait hambatan tersebut adalah dengan mencari waktu yang sesuai supaya cocok dengan mahasiswa peserta kegiatan, menggunakan peralatan dan bahan yang mudah ditemukan saja, mengatur jadwal untuk kegiatan pengabdian selanjutnya

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan yang dilakukan selama enam hari ini menghasilkan banyak hal yang tentu saja semuanya positif. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Mahasiswa menjadi paham tentang sejarah dan latar belakang huruf kanji di Jepang
2. Mahasiswa menjadi paham mengenai budaya dan filosofi Jepang yang terkandung dalam *shodou*

3. Mahasiswa mampu membuat *shodou* sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan huruf kanji
4. Mahasiswa mudah mengingat huruf kanji yang ditulis karena terus ditulis berulang-ulang
5. Mahasiswa tertarik untuk berlatih *shodou* untuk huruf-huruf kanji yang lain.
6. Mahasiswa menjadi tertarik menulis huruf kanji yang ditulis dengan kaligrafi Jepang karena menurut mereka huruf kanji jadi lebih indah dan menarik untuk dilihat daripada ditulis dengan cara biasa

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengakomodasi keinginan mahasiswa untuk belajar lebih banyak tentang Bahasa Jepang terutama huruf kanji. Kegiatan ini dilaksanakan selama enam hari yang diisi dengan berbagai macam kegiatan seperti mengenalkan macam-macam cara menulis huruf-huruf dalam bahasa Jepang, pengenalan huruf kanji dan prinsip-prinsip penulisannya, pengenalan budaya dan filosofi Jepang melalui pelatihan *shodou* dan praktek menulis huruf kanji tsuyu (露) dengan cara menulis *shodou*. Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa mudah mengingat huruf kanji yang ditulis karena terus ditulis berulang-ulang, selain itu mahasiswa juga tertarik untuk berlatih huruf kanji yang lain dengan cara menulis *shodou* karena menurut mahasiswa, huruf kanji yang ditulis dengan kaligrafi Jepang jadi lebih indah dan menarik untuk dilihat daripada ditulis dengan cara biasa.

Saran

Seluruh kegiatan yang dilakukan tentu saja tidak ada yang sempurna, termasuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dimana tentu saja terdapat kekurangan ataupun kendala seperti kesibukan pembina yang belum tentu bisa tepat waktu membina sehingga harus merubah jadwal kegiatan supaya cocok dengan mahasiswa peserta kegiatan, kendala yang lain adalah sulitnya mencari peralatan dan bahan untuk pelatihan sehingga pada akhirnya menggunakan peralatan dan bahan yang mudah ditemukan saja. Adapun saran yang bisa disampaikan guna mewujudkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih baik lagi adalah (1) perlu dibuatkan kegiatan yang lain diluar jam kuliah untuk bisa mengakomodir keinginan mahasiswa untuk belajar budaya Jepang yang lain, karena waktu belajar dikelas tidak cukup untuk mengakomodir hal tersebut, (2) perlu dibuatkan modul khusus terkait seni, budaya dan tradisi Jepang untuk dipelajari oleh mahasiswa, karena dengan memahami seni, budaya dan tradisi mahasiswa akan lebih mudah mempelajari bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fasya, S., Nursinah, S., & Fahri, M. (2022). Konsep Hard Skill Dan Soft Skill Guru. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1), 30–33.
- Dian Bayu Firmansyah, Eko Kurniawan, & Ita Fitriana. (2021). Peningkatan Kompetensi Bahasa Jepang Siswa Melalui Pelatihan JLPT. *Jurnal Abdimas Bina*

- Bangsa*, 2(1), 80–89. <https://doi.org/10.46306/Jabb.V2i1.83>
- Fadli, Z. A., Ratna, M., Hastuti, N., Widiandari, A., & Saraswati, D. (2017). Pengenalan Dan Pelatihan Kaligrafi Jepang Bagi Siswa SMU Di Jawa Tengah. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 65–69.
- Hoftman, R. O., Xaviera, B. F., Zulaeha, E. R., & Najmudin, O. (N.D.). *Pemahaman Aksara Jepang Dasar Melalui Shoudo*.
- Maq, M. M. (2022). Program Pendampingan Kewirausahaan Kecil Menengah Pada Usaha Makanan Ringan Di Desa Leuwimunding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 493–498.
- Ridha, D. A. N., & Agusta, N. N. D. (N.D.). Pengenalan Budaya Tradisional Jepang Kaligrafi (Shodou) Kepada Siswa Sma Negeri 4 Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 236–243.
- Sahudi, K., & Utamani, C. D. (N.D.). *Analisis Kesalahan Hitsujun Kanji Pada Mahasiswa Bahasa Jepang Tingkat Dasar*.
- Setiawan, I., Ekhsan, M., & Dhyar Parashakti, R. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Yang Di Mediasi Kepuasan Kerja. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 186–195.
- Syahputra, M. A. D. (2021). Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills Untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill Pada Mahasiswa. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(2), 82–90.
- Wardoyo, S., Suherman, E., & Imtihani, N. (2021). Pendampingan Pembelajaran Kanji Metode Pictogram Secara Online Bagi Siswa Pembelajar Bahasa Jepang Di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Wijayanti, A. A. R. (2023). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jepang Tata Graha Berbasis Problem Based Learning Pada Program Studi Perhotelan. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6016–6023.